

LAPORAN KINERJA SEMESTER I TAHUN 2026



**BALAI BESAR PENERAPAN MODERNISASI PERTANIAN GORONTALO
BADAN PERAKITAN DAN MODERNISASI PERTANIAN
KEMENTERIAN PERTANIAN
TAHUN 2026**

KATA PENGANTAR



Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo merupakan Unit Pelaksana Teknis lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian (BRMP), Kementerian Pertanian, sebagaimana diatur dalam Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2024 tentang Kementerian Pertanian dan dipertegas melalui Peraturan Menteri Pertanian Nomor 10 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, sebagai bagian dari penguatan kelembagaan dalam mendukung transformasi dan modernisasi sektor pertanian nasional. Penyusunan laporan ini berlandaskan pada amanat Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945, khususnya prinsip transparansi dan akuntabilitas penyelenggaraan pemerintahan, serta mengacu pada Peraturan Pemerintah Nomor 8 Tahun 2006 tentang Pelaporan Keuangan dan Kinerja Instansi Pemerintah, Peraturan Presiden Nomor 29 Tahun 2014 tentang Sistem Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah, dan Peraturan Menteri PANRB Nomor 53 Tahun 2014 tentang Petunjuk Teknis Perjanjian Kinerja, Pelaporan Kinerja, dan Tata Cara Reviu atas Laporan Kinerja Instansi Pemerintah. Laporan ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai progres capaian kinerja Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo sesuai dengan perjanjian kinerja Tahun 2026, sekaligus mewujudkan transparansi dan akuntabilitas dalam pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi serta mendokumentasikan berbagai upaya perbaikan yang telah dilakukan guna meningkatkan kualitas kinerja. Pada kesempatan ini, kami menyampaikan terima kasih kepada seluruh mitra kerja dan seluruh pegawai yang telah bekerja, berkolaborasi, dan bersinergi dengan penuh dedikasi dalam rangka pencapaian tujuan dan sasaran strategis sesuai mandat yang diemban.



Kepala BBRMP Gorontalo

Ardi Praptono, SP., M.Agr
NIP. 1974091319990301001

RINGKASAN EKSEKUTIF

Dokumen ini menyajikan capaian kinerja dan realisasi anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo sampai dengan Juli 2026 dalam mendukung penerapan standar pertanian, pengembangan teknologi modernisasi pertanian yang adaptif, serta penguatan tata kelola birokrasi yang akuntabel. Secara umum, capaian kinerja utama masih berada pada kisaran 20%–45%, yang menunjukkan bahwa sebagian besar kegiatan telah memasuki tahap pelaksanaan namun belum optimal. Indikator pendampingan lembaga dan pengembangan teknologi masing-masing mencapai 25%, sementara penerapan teknologi oleh petani mencapai 30%. Capaian pembangunan Zona Integritas (ZI) masih sebesar 20% sehingga memerlukan perhatian, sedangkan kinerja pelaksanaan anggaran mencapai 45% dan berada pada kategori on track.

Pada capaian kinerja strategis, kegiatan perbenihan spesifik lokasi menunjukkan progres yang bervariasi. Komoditas ayam KUB mencatat capaian tertinggi sebesar 78%, diikuti kelapa dalam sebesar 30%, sedangkan komoditas jagung dan padi masih berada pada kisaran 15%–25%. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian kegiatan telah berjalan, namun masih memerlukan percepatan terutama pada komoditas yang progresnya rendah atau masih dalam tahap perencanaan, agar target produksi benih/bibit dapat tercapai sesuai rencana.

Dari sisi realisasi anggaran, hingga akhir Juli 2026 telah terealisasi sebesar Rp1.683.961.736 dari pagu efektif Rp7.027.551.000 atau sebesar 23,96%. Capaian ini masih relatif rendah dan mencerminkan bahwa penyerapan anggaran pada Semester I belum optimal. Meskipun terdapat beberapa kegiatan dengan realisasi tinggi, masih banyak kegiatan yang belum terealisasi. Oleh karena itu, diperlukan percepatan pelaksanaan kegiatan, peningkatan koordinasi, serta optimalisasi penyerapan anggaran pada periode berikutnya agar target kinerja dan realisasi anggaran dapat tercapai secara efektif dan akuntabel.

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	i
RINGKASAN EKSEKUTIF	ii
I. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Kedudukan Tugas, Fungsi dan organisasi	2
1.3 Tantangan dan Peran Strategis	6
II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA.....	8
2.1 Rencana Strategis Organisasi.....	8
2.2 Perjanjian Kinerja.....	9
III. AKUNTABILITAS KINERJA	11
3.1 Capaian Kinerja Utama Berdasarkan Perjanjian Kinerja (PK)	11
3.2 Capaian Kinerja Strategis: Kegiatan Perbenihan/Pembibitan Spesifik Lokasi 12	
3.3 Capaian Kinerja Strategis Lainnya	13
3.4 Realisasi Anggaran	14
3.5 Permasalahan dan Upaya Pemecahannya.....	15
IV. PENUTUP	17

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Salah satu asas penyelenggaraan good governance yang tercantum dalam UU No. 28 Tahun 1999 adalah azas akuntabilitas yang menentukan bahwa setiap kegiatan dan hasil akhir dari kegiatan Penyelenggara Negara harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat atau rakyat sebagai pemegang kedaulatan tertinggi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Laporan Kinerja (LAKIN) merupakan perwujudan pertanggungjawaban atas kinerja pencapaian visi dan misi pada Tahun Anggaran 2026 dan alat kendali serta alat pemacu peningkatan kinerja setiap unit organisasi di lingkungan pemerintahan.

Sehubungan dengan hal tersebut maka perlu adanya penyampaian laporan bulanan dan laporan triwulan serta kegiatan lingkup BBRMP Gorontalo lainnya sebagai bentuk asas penyelenggaraan good governance yang didasarkan oleh surat sekretariat BRMP Nomor: B-581/RC.330/H.1/02/2026 tanggal 19 Februari 2026 tentang penyampaian outline laporan bulanan dan laporan triwulan kinerja dan kegiatan lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, sebagai upaya meningkatkan efektifitas, akuntabilitas, serta evaluasi kinerja lingkup BRMP. Fungsi LAKIN antara lain adalah sebagai alat penilai kinerja secara kuantitatif, sebagai wujud akuntabilitas pelaksanaan tugas dan fungsi BRMP Gorontalo menuju terwujudnya good governance, dan sebagai wujud transparansi serta pertanggungjawaban kepada masyarakat.

Dalam mendukung pencapaian kinerja Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, kegiatan utama penerapan hasil perakitan dan perekayasa paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian merupakan implementasi hasil koordinasi dengan stakeholder terkait kebutuhan teknologi di daerah. Adapun kegiatan strategis (penugasan khusus) meliputi kegiatan top down yang mendukung kinerja Kementerian Pertanian. Renstra Kementerian Pertanian, Renstra Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, dan Rencana Aksi BBRMP dijadikan sebagai salah satu acuan dalam perencanaan kerja di BBRMP Gorontalo dan dituangkan dalam Rencana Operasional (Rencana Strategis) BBRMP Gorontalo yang diformulasikan dalam kurun waktu lima tahun, implementasi dari Renstra tersebut dilakukan kegiatan tahunan, yaitu kegiatan penerapan hasil perakitan dan perekayasa paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian.

Pelaksanaan program dan kegiatan terdistribusi dalam 9 RO dan terbagi dalam 38 kegiatan terdiri atas kegiatan teknis dan dukungan manajemen sebagaimana diuraikan di atas perlu dilaporkan agar diketahui sejauh mana perkembangan kinerjanya. Laporan Kinerja Instansi Pemerintahan (LAKIN) BBRMP Gorontalo Tahun 2026 ini membahas Rencana

Operasional (Rencana Strategis/RS), Rencana Kinerja Tahunan (RKT), Pengukuran Kinerja Kegiatan (PKK) serta monitoring kinerja di Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian (BBRMP) Gorontalo terhadap keseluruhan kegiatan.

Pembuatan LAKIN Balai Besar BRMP Gorontalo Semester I Tahun Anggaran 2026 dimaksudkan untuk memberikan gambaran kinerja pelaksanaan kegiatan Balai Besar BRMP Gorontalo selama kurun waktu Semester I Tahun 2026. Laporan Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIN) Semester I TA. 2026 merupakan bentuk pertanggungjawaban atas hasil kinerja instansi Balai Besar BRMP Gorontalo dalam rangka pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya. LAKIN ini merupakan rangkuman dari seluruh kegiatan yang telah dilaksanakan oleh Balai Besar BRMP Gorontalo, baik dari aspek fisik maupun keuangan, selama periode Semester I TA. 2026 yang diformulasikan dalam bentuk Rencana Strategis, Rencana Kinerja Tahunan, Pengukuran Kinerja Kegiatan, serta Pengukuran Pencapaian Sasaran.

Pembangunan pertanian Indonesia dihadapkan dengan tantangan ketahanan pangan, efisiensi produksi, rendahnya produktivitas dan daya saing serta adaptasi terhadap perubahan iklim dan dinamika pasar global. Oleh sebab itu maka BRMP hadir sebagai penggerak utama pertanian masa depan yang lebih cerdas, berkelanjutan, dan berbasis teknologi. BRMP lahir dari transformasi Badan Standardisasi Instrumen Pertanian melalui Peraturan Presiden Nomor 192 Tahun 2024 tentang Kementerian Pertanian yang memiliki tugas menyelenggarakan perakitan dan modernisasi pertanian. Berdasarkan Permentan Nomor 02 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Kementerian Pertanian, BRMP terdiri dari Sekretariat Badan dan 4 Pusat Perakitan dan Modernisasi. Organisasi Unit Pelaksana Teknis BRMP diatur dalam Permentan Nomor 10 Tahun 2025 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian.

1.2 Kedudukan Tugas, Fungsi dan organisasi

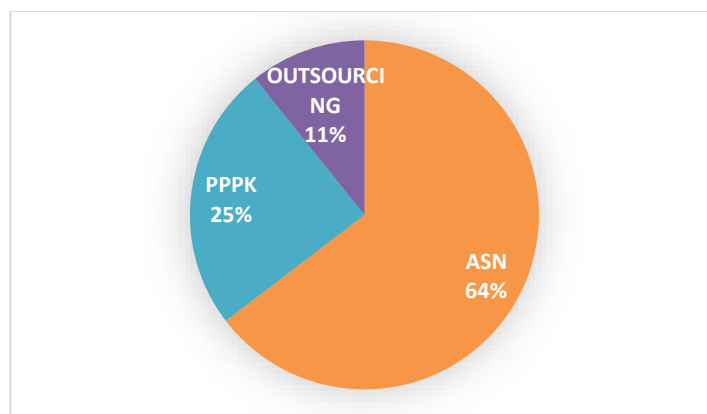
Balai Penerapan Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Gorontalo merupakan unit pelaksana teknis setingkat Eselon IIb di lingkup BRMP seperti ditegaskan dalam Permentan No. 10 Tahun 2025 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis Lingkup Badan Perakitan dan Modernisasi pertanian yang secara khusus mengembangkan, menerapkan dan menyebarluaskan teknologi pertanian modern, serta mengkoordinasikan kegiatan terkait modernisasi pertanian di Provinsi Gorontalo. Adapun tugas dan fungsi BRMP Gorontalo adalah sebagai berikut :

Tugas : melaksanakan penerapan hasil perakitan dan perekayasa paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian

Fungsi :

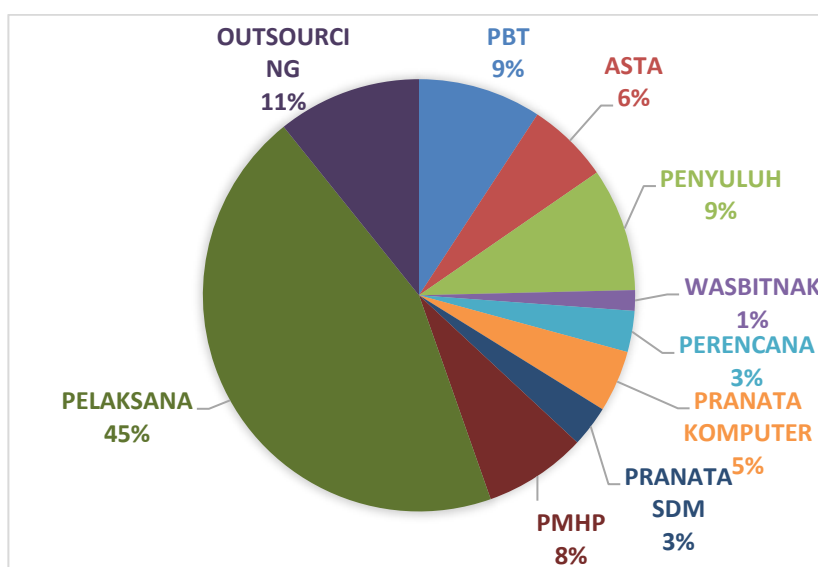
- a. Pelaksanaan rencana kegiatan dan anggaran di bidang penerapan hasil perakitan dan perekayasaan paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian;
- b. Pelaksanaan pengujian, diseminasi, dan penerapan paket teknologi spesifik lokasi, serta model pertanian modern;
- c. Pelaksanaan produksi benih/bibit sumber, dan penilaian kesesuaian;
- d. Pelaksanaan pendampingan program pembangunan pertanian;
- e. Pelaksanaan identifikasi kebutuhan teknologi spesifik lokasi dan standar nasional indonesia;
- f. Pelaksanaan bimbingan teknis di bidang penerapan hasil perakitan dan perekayasaan paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian;
- g. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi dan pelaporan di bidang penerapan hasil perakitan dan perekayasaan paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian; dan
- h. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga

Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo pada dasarnya terdiri dari organisasi struktural dan kelompok jabatan fungsional yang keduanya dibawah pimpinan seorang Kepala Balai dengan tingkat eselon II b. Pada pelaksanaanya kepala Balai Besar dibantu oleh Bagian Tata Usaha yang bertugas mengelola administrasi seperti kepegawaian, keuangan, rumah tangga, serta perencanaan, evaluasi, dan pelaporan kegiatan. Selain itu, terdapat Kelompok Program dan Pengujian yang berperan dalam penyusunan program, pengujian, serta pengembangan teknologi pertanian, Kelompok Penerapan dan Penilaian Kesesuaian yang memastikan penerapan teknologi sesuai standar melalui bimbingan teknis dan sertifikasi, serta Kelompok Pendampingan Modernisasi Pertanian yang berfokus pada identifikasi kebutuhan, diseminasi, dan pendampingan petani di lapangan. Secara keseluruhan, struktur ini menunjukkan pembagian tugas yang jelas dan terintegrasi dalam mendukung pelaksanaan modernisasi pertanian secara efektif. Sedangkan kelompok jabatan fungsional terdiri atas jabatan fungsional PMHP, PBT, POPT, ASTA, Penyuluh dan jabatan fungsional lain yang terbagi dalam berbagai kelompok jabatan fungsional sesuai dengan bidang keahlian yang ditetapkan oleh Kepala Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian. Kelompok Jabatan Fungsional ini mempunyai tugas melakukan koordinasi kegiatan sesuai dengan jabatan fungsional masing-masing berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku.



Gambar 2. Komposisi Pegawai Berdasarkan Status Kepegawaian

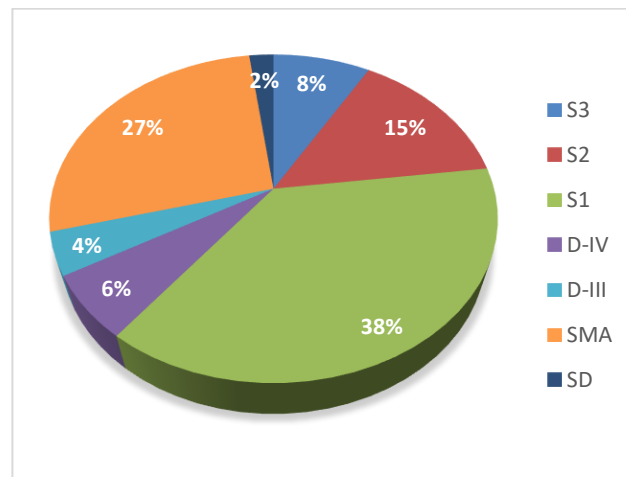
Dalam rangka mendukung pelaksanaan tugas pokok dan fungsinya, BRMP Gorontalo memiliki sumberdaya manusia sebanyak 42 pegawai ASN dan 16 PPPK dan 7 outsourcing terdiri dari 5 fungsional Pengawas Mutu Hasil Pertanian (PMHP) Muda dan Pertama, 3 fungsional Pengawas Bibit Tanaman (PBT) Muda, 4 fungsional Analis Standarisasi (ASTA), 5 fungsional penyuluh Madya, Muda dan Pertama, 3 fungsional Pengawas Bibit Tanaman Terampil, 1 fungsional Pengawas Bibit Ternak Terampil, 3 orang Pranata Komputer, 2 fungsional Perencana Pertama, 1 fungsional Analis Kepegawaian Ahli Pertama, 1 fungsional Analis Kepegawaian Mahir dan 21 Pelaksana



Gambar 3. Komposisi Pegawai Berdasarkan Jabatan Fungsional

Berdasarkan jenjang pendidikan, BRMP Gorontalo memiliki 4 orang Doktor (S3), 7 Master (S2), dan 25 Sarjana (S1), 2 orang (D3), serta 12 berpendidikan SLTA ke bawah. Dalam rangka peningkatan kapasitas dan kompetensi sumberdaya manusia yang tersedia,

beberapa pegawai mengikuti pendidikan tugas belajar S2 sebanyak 1 orang dan ijin belajar S1 sebanyak 4 orang dan ijin belajar S2 sebanyak 1 orang.



Gambar 4. Komposisi Pegawai Berdasarkan Tingkat Pendidikan

BRMP Gorontalo secara keseluruhan memiliki tanah seluas 5 ha, yang terdiri dari Kantor dan Emplasemen $\pm$ 2 ha dan Kebun Percobaan (KP) Tilong Kabila seluas $\pm$ 3 ha yang saat ini masih dimanfaatkan dalam kegiatan produksi benih padi. Kebun Percobaan (KP) berperan penting dalam mendukung pelaksanaan tupoksi serta sebagai wahana untuk menghasilkan Pendapatan Negara Bukan Pajak (PNBP). Selain tanah, sarana dan prasarana lain yang dimiliki BRMP Gorontalo adalah bangunan perkantoran dan perpustakaan, rumah dinas 13 unit, mess 1 unit, gudang 4 unit, Lab Diseminasi 1 unit, Lab Tanah dan Tanaman 1 unit serta kendaraan roda-4 dan roda-2 masing-masing sebanyak 3 unit dan 8 unit.

Dalam mendukung pencapaian kinerja Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, kegiatan utama penerapan hasil perakitan dan perekayasa paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian merupakan implementasi hasil koordinasi dengan stakeholder terkait kebutuhan teknologi di daerah. Adapun kegiatan strategis (penugasan khusus) meliputi kegiatan top down yang mendukung kinerja Kementerian Pertanian. Renstra Kementerian Pertanian, Renstra Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian, dan Rencana Aksi BBRMP dijadikan sebagai salah satu acuan dalam perencanaan kerja di BRMP Gorontalo dan dituangkan dalam Rencana Operasional (Rencana Strategis) BRMP Gorontalo yang diformulasikan dalam kurun waktu lima tahun, implementasi dari Renstra tersebut dilakukan kegiatan tahunan, yaitu kegiatan penerapan hasil perakitan dan perekayasa paket teknologi spesifik lokasi, serta modernisasi pertanian.

Pelaksanaan program dan kegiatan sebagaimana diuraikan di atas perlu dilaporkan agar diketahui sejauh mana perkembangan kinerjanya. Laporan Tahunan Balai Penerapan Modernisasi Pertanian (BRMP) Gorontalo Tahun 2026 ini membahas pelaksanaan program

dan kegiatan yang mengacu pada Rencana Strategis (Renstra), Rencana Kinerja Tahunan (RKT), serta pengukuran capaian kinerja kegiatan yang dilaksanakan oleh BRMP Gorontalo selama Tahun Anggaran 2026.

1.3 Tantangan dan Peran Strategis

Arah kebijakan pembangunan sektor pertanian yang dijalankan oleh Kementerian Pertanian difokuskan pada penguatan ketahanan ekonomi melalui pembangunan pertanian yang berkualitas dan inklusif, dengan menempatkan swasembada pangan sebagai prioritas strategis. Kebijakan ini bertujuan untuk menjamin ketersediaan pangan nasional yang cukup, bermutu, dan berkelanjutan, sekaligus meningkatkan daya saing sektor pertanian sebagai pilar utama pembangunan ekonomi. Dalam periode 2025–2029, pemerintah menargetkan pencapaian swasembada pangan secara bertahap dan terukur sebagai bagian dari upaya mewujudkan kemandirian bangsa, sejalan dengan penguatan ekonomi hijau, ekonomi biru, ekonomi digital, dan ekonomi syariah menuju visi Indonesia Emas 2045.

Dalam mewujudkan visi tersebut, Kementerian Pertanian mengembangkan strategi pembangunan pertanian yang ditopang oleh delapan pilar utama, salah satunya adalah pemanfaatan teknologi pertanian modern. Pilar ini memiliki keterkaitan erat dengan peran BBRMP Gorontalo dalam mendorong penerapan inovasi di seluruh rantai kegiatan pertanian, mulai dari pra-tanam, budidaya, panen hingga pascapanen. Teknologi pertanian modern ditandai dengan penggunaan sistem presisi berbasis sensor, teknologi GPS, serta kecerdasan buatan atau Artificial Intelligence untuk mengoptimalkan penggunaan input produksi seperti pupuk, air, dan pestisida. Selain itu, modernisasi pertanian juga mencakup digitalisasi pengambilan keputusan berbasis data, otomatisasi alat dan mesin pertanian seperti drone dan robot, serta integrasi sistem informasi pertanian yang saling terhubung.

Namun demikian, penerapan teknologi pertanian modern masih menghadapi berbagai tantangan, antara lain keterbatasan akses terhadap teknologi, tingginya biaya investasi, rendahnya literasi digital petani, serta belum meratanya infrastruktur dan distribusi teknologi di wilayah pedesaan. Oleh karena itu, percepatan modernisasi pertanian memerlukan dukungan yang komprehensif, seperti peningkatan kapasitas dan literasi digital petani, penguatan kebijakan pembiayaan dan regulasi, pembangunan infrastruktur digital, serta kolaborasi yang erat antara pemerintah, sektor swasta, dan pemangku kepentingan lainnya.

Dalam konteks tersebut, BBRMP Gorontalo memiliki peran strategis dalam mengimplementasikan kebijakan modernisasi pertanian di tingkat lapangan melalui berbagai program nyata. Kegiatan seperti demonstrasi teknologi, pendampingan petani, pengembangan inovasi, serta peningkatan kapasitas sumber daya manusia pertanian menjadi

langkah penting dalam mempercepat adopsi teknologi modern. Melalui upaya tersebut, modernisasi pertanian diharapkan mampu meningkatkan produktivitas, menjaga stabilitas produksi, serta meningkatkan efisiensi pemanfaatan sumber daya.

Lebih lanjut, penerapan teknologi pertanian modern juga memberikan kontribusi signifikan terhadap keberlanjutan lingkungan melalui praktik pertanian yang lebih ramah lingkungan, efisien dalam penggunaan air dan pupuk, serta adaptif terhadap perubahan iklim. Selain itu, modernisasi pertanian diharapkan dapat meningkatkan daya tarik sektor pertanian bagi generasi muda, sehingga mendorong proses regenerasi petani dan menjamin keberlanjutan pembangunan pertanian di masa depan. Dengan demikian, peran BBRMP Gorontalo menjadi sangat penting dalam menjembatani kebijakan nasional dengan implementasi di lapangan guna mewujudkan pertanian maju, mandiri, dan berkelanjutan.

II. PERENCANAAN DAN PERJANJIAN KINERJA

2.1 Rencana Strategis Organisasi

- 1) Visi BBRMP Gorontalo adalah “Mewujudkan Lembaga Unggul dalam Perekayasaan dan Perakitan Teknologi Pertanian Terapan Modern yang Inovatif dalam Mendukung Pertanian Maju”
- 2) Misi BBRMP Gorontalo adalah sebagai berikut:
 - a) Melaksanakan perekayasaan dan perakitan teknologi pertanian terapan yang inovatif, adaptif, dan aplikatif sesuai kebutuhan pembangunan pertanian nasional. Proses merancang, menyusun, dan menguji berbagai teknologi yang digunakan dalam sektor pertanian untuk meningkatkan efisiensi, produktivitas, dan keberlanjutan.
 - b) Mengembangkan prototipe/produk/model teknologi pertanian terapan yang mendukung peningkatan produktivitas, efisiensi, dan keberlanjutan usaha tani. Menghasilkan produk teknologi pertanian yang tidak hanya efektif secara teknis tetapi juga mempertimbangkan aspek ekonomi, sosial, budaya, dan lingkungan untuk mewujudkan pertanian modern yang ramah lingkungan dan berkelanjutan.
 - c) Meningkatkan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan dalam perekayasaan dan perakitan teknologi pertanian terapan. Peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan dalam perekayasaan teknologi pertanian terapan perlu dilakukan secara terencana dan berkelanjutan. Dari sisi SDM, kompetensi teknis dan manajerial ditingkatkan melalui pelatihan, sertifikasi, dan kemitraan dengan lembaga riset, perguruan tinggi atau industri. Di sisi kelembagaan, revitalisasi sarana, digitalisasi manajemen, dan penguatan tata kelola menjadi langkah penting, disertai pengembangan jejaring dengan berbagai mitra. Selain itu, dukungan pendanaan berkelanjutan serta sistem diseminasi yang efektif melalui penyuluhan, media digital, dan demonstrasi lapangan sangat dibutuhkan. Seluruh upaya ini perlu didukung dengan evaluasi berbasis kinerja dan dampak nyata bagi sektor pertanian.
 - d) Memfasilitasi diseminasi dan pemanfaatan hasil perekayasaan teknologi pertanian terapan kepada pelaku utama dan pelaku usaha di sektor pertanian. Diseminasi hasil perekayasaan dan perakitan teknologi modern merupakan tahap akhir yang dipengaruhi oleh persepsi pengguna. Persepsi ini ditentukan oleh kesiapan teknologi dan Tingkat literasi pengguna. Adopsi terhadap teknologi yang dihasilkan idealnya teknologi tersebut telah mencapai TKT level 8 atau 9. Diseminasi bertujuan mendorong adopsi teknologi melalui kesadaran dan pemahaman yang dilakukan melalui komunikasi efektif dan promosi melalui berbagai media, serta pendampingan langsung seperti

demonstrasi lapangan. Diseminasi yang tepat dapat mempercepat penerapan teknologi dan meningkatkan produktivitas sektor pertanian.

- e) Membangun kemitraan strategis dan jejaring inovasi dengan lembaga riset, perguruan tinggi, industri, dan pemangku kepentingan lainnya, di dalam maupun luar negeri. Perekayasaan dan perakitan diarahkan untuk mengembangkan Kerjasama dan sinergi BRMP dengan mitra yang bersifat *quarto helix* (Academia, Bussiness, Government, Community). Pola kerja sama internal BRMP dibangun dengan kolaborasi dan sinergi antara UK/UPT lingkup BRMP maupun Eselon 1 lainnya di lingkup Kementerian Pertanian. Pola eksternal dibangun melalui kerjasama dengan perguruan tinggi, Kementerian/Lembaga lain, para pelaku usaha, maupun masyarakat yang dikerjakan secara simultan dan berkelanjutan.

3) Tujuan

- a) Merumuskan dan melaksanakan pendampingan penerapan standar sehingga diterapkan oleh pelaku usaha.
- b) Merakit teknologi digital, smart farming dan modern dalam penyiapan PSP, budidaya, pasca panen, pengolahan dan pemasaran hasil pertanian untuk dimanfaatkan oleh stakeholder untuk meningkatkan produksi

2.2 Perjanjian Kinerja

Perjanjian Kinerja merupakan dokumen formal yang mencerminkan kesepakatan antara pimpinan dan unit kerja terkait penugasan, sasaran strategis, indikator kinerja, serta target yang harus dicapai dalam satu tahun anggaran. Dokumen ini berfungsi sebagai instrumen utama dalam mengukur kinerja, mengevaluasi pelaksanaan program dan kegiatan, serta sebagai bentuk pertanggungjawaban atas pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi. Dengan adanya Perjanjian Kinerja, diharapkan setiap kegiatan dapat dilaksanakan secara lebih terarah, terukur, dan selaras dengan tujuan organisasi guna mendorong peningkatan kinerja secara berkelanjutan.

Pada tahun 2026, Balai Besar (BRMP) Gorontalo telah menetapkan berbagai target kinerja yang dituangkan dalam dokumen Perjanjian Kinerja (PK) antara pimpinan balai dengan unit kerja terkait. Penetapan target ini menjadi landasan dalam pelaksanaan kegiatan serta acuan dalam melakukan pemantauan dan evaluasi kinerja selama periode berjalan, sehingga diharapkan seluruh program dapat memberikan hasil yang optimal dan berdampak nyata bagi pembangunan sektor pertanian. Berikut Tabel Perjanjian Kinerja (PK) Tahun 2026 BRMP Gorontalo.

Tabel 1. Pernjanian Kinerja (PK) BRMP Gorontalo Tahun 2026

NO.	SASARAN	INDIKATOR KINERJA	TARGET	SATUAN
1.	Terwujudnya penerapan standar pertanian oleh pelaku usaha tani	1.1 Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan	1	Lembaga
2.	Tersedianya teknologi modernisasi pertanian yang adaptif	2.1 Jumlah Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adaptif	1	Teknologi
		2.2 Jumlah benih/ bibit sumber spesifik Lokasi yang dihasilkan	36,046	Unit
3.	Terwujudnya penerapan pertanian modern oleh petani	3.1 Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern	150	Orang
LAINNYA				
4.	Terwujudnya Birokrasi Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Efektif dan Efisien, dan Berorientasi pada Layanan Prima	4.1 Nilai Pembangunan zona integritas (ZI) menuju WBK/WBBM pada Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo	88,55	Nilai (0-100)
5.	Terkelolanya Anggaran Badan Perakitan dan Modernisasi Pertanian yang Akuntabel dan Berkualitas	5.1 Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran Balai Penerapan Modernisasi Pertanian Gorontalo	96,03	Nilai (0-100)

KODE	PROGRAM/KEGIATAN	ANGGARAN
EC	Program Nilai Tambah dan Daya Saing Industri	Rp. 47.165.000
7911	Standardisasi dan Penilaian Kesesuaian Bidang Pertanian	Rp. 47.165.000
HA	Program Ketersediaan, Akses dan Konsumsi Pangan Berkualitas	Rp. 1.180.400.000
7912	Perakitan dan Modernisasi Pertanian	Rp. 1.180.400.000
WA	Program Dukungan Manajemen	Rp. 5.844.059.000
6918	Dukungan Manajemen Fasilitasi Perakitan dan Modernisasi Pertanian	Rp. 5.844.059.000
		Rp. 7.071.624.000

III. AKUNTABILITAS KINERJA

3.1 Capaian Kinerja Utama Berdasarkan Perjanjian Kinerja (PK)

Tabel 2. Perbandingan Capaian Kinerja Utama Triwulan I dan Triwulan II 2026

No.	Indikator Kinerja	Target Akhir	TW I (Mar)	TW II (Jul)	Keterangan TW II	Analisis Tren
1	Jumlah lembaga penerap standar yang mendapatkan pendampingan	1 (Lembaga)	Realisasi: 2 Progres: 25%	Realisasi: - Progres: 30%	Anggaran terkena Blokir Kode A pada TW II sehingga realisasi fisik belum tercatat	Progres kumulatif meningkat, namun eksekusi fisik tertahan oleh blokir anggaran
2	Jumlah Teknologi Modernisasi Pertanian yang Adaptif	1 (Teknologi)	Realisasi: - Progres: 25%	Realisasi: 1 (100%) Progres: 70%	Direalisasikan melalui penanaman dengan teknologi PM-AAS	Capaian fisik tuntas di TW II, progres akumulatif naik signifikan dari 25% menjadi 70%
	Jumlah benih/bibit sumber spesifik lokasi yang dihasilkan	36.046 Unit (ditajamkan menjadi 16.829 Unit pada TW II)	Realisasi: - Progres: 25%	Realisasi: 11.882 Unit Progres: 65%	Didominasi keberhasilan produksi perbibitan Ayam KUB	Target ditajamkan menyesuaikan kapasitas operasional; progres fisik meningkat pesat
3	Jumlah petani yang menerapkan teknologi digital, smart farming, dan modern	150 (Orang)	Realisasi: - Progres: 30%	Realisasi: - Progres: 37%	Penyusunan metode pelaksanaan kegiatan masih berjalan	Progres bergerak lambat; menunggu penyusunan metode dan arahan kebijakan Eselon I
4	Nilai Pembangunan Zona Integritas (ZI) menuju WBK/WBBM	88,55 (Nilai)	Realisasi: 87,90 Progres: 20%	Realisasi: 87,90 Progres: 55%	Setara progres 99,27% berdasarkan Nilai Evaluasi TW II menurut narasi laporan	Capaian nilai stabil mendekati target; progres akumulatif meningkat tajam dari TW I ke TW II

No.	Indikator Kinerja	Target Akhir	TW I (Mar)	TW II (Jul)	Keterangan TW II	Analisis Tren
5	Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA)	96,03 (Nilai)	Realisasi: 68,75 Progres: 68,78%	Realisasi: 95,03 Progres: 51,00%	Progres menurun akibat masuknya anggaran refocusing yang belum diimbangi revisi RPD	Nilai realisasi naik, tetapi progres capaian justru menurun karena gap deviasi RPD

Secara umum, capaian kinerja utama menunjukkan tren peningkatan progres kumulatif dari Triwulan I ke Triwulan II pada hampir seluruh indikator, terutama pada indikator Teknologi Modernisasi Pertanian Adaptif yang melonjak dari 25% menjadi 70% dengan capaian fisik 100% melalui penanaman berteknologi PM-AAS, serta indikator benih/bibit sumber spesifik lokasi yang naik dari 25% menjadi 65% setelah dilakukan penajaman target. Nilai ZI menuju WBK/WBBM juga menunjukkan performa yang baik dan stabil mendekati target akhir. Namun demikian, dua indikator masih menghadapi kendala serius: pendampingan lembaga penerap standar yang terhambat oleh pemblokiran anggaran (Blokir Kode A), serta Nilai IKPA yang progresnya justru menurun dari 68,78% menjadi 51,00% akibat masuknya anggaran refocusing yang belum diimbangi dengan revisi Rencana Penarikan Dana (RPD).

3.2 Capaian Kinerja Strategis: Kegiatan Perbenihan/Pembibitan Spesifik Lokasi

Tabel 3. Perbandingan Capaian Kegiatan Perbenihan Spesifik Lokasi Triwulan I dan II

No.	Jenis	Target Awal	Target TW II	Capaian TW I	Capaian TW II	Keterangan
1	Jagung SS	8 Ton	8 Ton (tetap)	25%	75%	Target dipertahankan; telah memasuki penanaman musim ke-2 dan proses pascapanen benih
2	Jagung FS	13 Ton	Tidak tercantum sebagai baris terpisah pada Tabel Kegiatan	15%	n/a	Pada TW II, laporan mencantumkan pos Jagung Spesifik Lokasi (SS)-3 Ton dan (SS)-5 Ton secara terpisah pada

No.	Jenis	Target Awal	Target TW II	Capaian TW I	Capaian TW II	Keterangan
			Perbenihan TW II			tabel monitoring benih; kesinambungan langsung dengan Jagung FS TW I tidak dinyatakan eksplisit dalam dokumen
3	Kelapa Dalam	20.000 Pohon	8.700 Pohon (ditajamkan)	30%	72,70%	Target ditajamkan; sekitar 18,55% bibit telah memasuki fase bertunas
4	Ayam KUB	16.000 Ekor	8.100 Ekor (ditajamkan)	30%	89,30%	Capaian tertinggi di antara komoditas; indukan telah memasuki fase layer dan mulai bertelur
5	Padi FS	10 Ton	8 Ton (ditajamkan)	20%	65,00%	Sedang pada tahap penanaman dan pemeliharaan
6	Padi SS	15 Ton	13 Ton (ditajamkan)	20%	78,70%	Sebagian lokasi telah panen dan menunggu pengambilan sampel oleh tim BPSB

Seluruh komoditas perbenihan/pembibitan spesifik lokasi menunjukkan percepatan capaian yang signifikan dari Triwulan I ke Triwulan II, meskipun sebagian besar target volume mengalami penajaman (penyesuaian ke bawah) untuk menyelaraskan dengan kapasitas operasional lapangan. Ayam KUB dan Padi SS mencatatkan capaian tertinggi masing-masing 89,30% dan 78,70%, sementara seluruh unit kegiatan dinyatakan tetap berada pada jalur (on-track) menuju target penajaman yang baru. Ke depan, pengawalan sertifikasi benih padi bersama BPSB, pemeliharaan tunas kelapa, dan optimalisasi fase bertelur indukan Ayam KUB menjadi fokus utama untuk memastikan target volume akhir tahun tercapai.

3.3 Capaian Kinerja Strategis Lainnya

Pada Triwulan I, capaian realisasi luas tanam di Provinsi Gorontalo masih tergolong rendah, yaitu 3.918,05 hektare (5,41%) dari target tahunan 72.358 hektare, dengan

Kabupaten Gorontalo Utara mencatatkan capaian terendah (0,28%). Kondisi ini dinilai wajar karena sebagian besar wilayah masih berada pada tahap persiapan lahan, pengolahan irigasi, dan penyesuaian musim tanam, sementara dukungan anggaran untuk kegiatan Luas Tambah Tanam (LTT) juga masih dalam tahap perencanaan.

Memasuki Triwulan II, cakupan kegiatan strategis lainnya berkembang lebih luas melalui Program Pendampingan Strategis Kementerian Pertanian yang meliputi enam sub-program utama:

1. Luas Tambah Tanam (LTT): pendampingan terluas pada komoditas Padi Reguler mencapai 1.159,00 hektare, disusul Cetak Sawah Rakyat (CSR) seluas 279,77 hektare dan implementasi PM-AAS seluas 91,50 hektare.
2. Cetak Sawah Rakyat (CSR): kontrak kerja sama BPLIP Makassar dengan Kodim 1313/Pohuwato ditandatangani 13 Mei 2026 dengan target 155,19 hektare; hingga 1 Agustus 2026 baru terealisasi 20 hektare, dan baru 3 hektare yang berhasil ditanami akibat kendala jaringan irigasi.
3. Optimalisasi Lahan (OPLAH): masih pada tahap perencanaan awal berupa Survey, Investigation, and Design (SID) di Kabupaten Bone Bolango, Gorontalo Utara, dan Pohuwato.
4. Brigade Pangan: kesiapan Alsintan dan legalitas bervariasi antar-brigade; BP Helumo dan BP Sinar Tani menjadi percontohan aktif penuh, sementara sebagian brigade lain masih menunggu SK legalitas.
5. Hilirisasi: pembangunan kandang ayam di Kabupaten Gorontalo Utara dan Boalemo masih pada tahap kelengkapan administrasi/sertifikasi lahan; untuk Bone Bolango dan Gorontalo baru direncanakan pada 2027.
6. CPCL dan Pendayagunaan Penyuluh: seluruh 8 entri program bantuan di 5 kabupaten telah mencapai tahap verifikasi akhir; penyuluh telah melaksanakan 7 kegiatan utama pendampingan CSR dan PM-AAS hingga Juli 2026.

Perkembangan ini menunjukkan bahwa cakupan kegiatan strategis Balai meluas signifikan pada Triwulan II, dari sebelumnya berfokus pada luas tanam semata menjadi mencakup program-program strategis nasional (CSR, Brigade Pangan, Hilirisasi), meskipun pelaksanaannya di lapangan masih menghadapi kendala teknis seperti jaringan irigasi, ketersediaan alsintan, dan legalitas lahan.

3.4 Realisasi Anggaran

Tabel 3. Perbandingan Realisasi Anggaran Triwulan I dan Triwulan II (Kumulatif)

Komponen	Pagu Efektif TW I	Realisasi TW I	% TW I	Pagu Efektif/Efisien TW II	Realisasi Kumulatif TW II
Total Pagu Efektif	Rp7.027.551.000	Rp1.683.961.736	23,96%	Rp8.964.661.000	Rp4.127.690.730 (46,04%)

Tabel 4. Rincian Realisasi Anggaran Triwulan II berdasarkan Jenis Belanja

Jenis Belanja	Pagu	Realisasi	%
Belanja Pegawai (51)	Rp3.826.015.000	Rp2.219.615.893	58,01%
Belanja Barang (52)	Rp5.135.554.000	Rp1.908.074.837	37,15%
Belanja Modal (53)	Rp3.092.000	Rp0	0,00%

Realisasi anggaran menunjukkan peningkatan kumulatif yang signifikan, dari 23,96% pada akhir Triwulan I menjadi 46,04% pada akhir Triwulan II, seiring bertambahnya pagu efektif akibat masuknya anggaran refocusing untuk mendukung program strategis Kementerian Pertanian. Belanja Pegawai konsisten menjadi komponen dengan penyerapan tertinggi dan berjalan on-track (58,01%). Belanja Barang mencapai 37,15%, dengan beberapa kegiatan persiapan produksi benih/bibit mencatatkan penyerapan hingga 100%, namun tertahan oleh rendahnya realisasi kegiatan pendampingan seperti Verifikasi CPCL (1,05%) dan Pendampingan Teknis Program Strategis (6,07%). Belanja Modal masih 0% akibat pemblokiran anggaran (PNBP) yang belum dibuka hingga akhir Triwulan II. Nilai Indikator Kinerja Pelaksanaan Anggaran (IKPA) turut mengalami tekanan karena gap deviasi Halaman III DIPA yang timbul dari anggaran refocusing yang belum diimbangi revisi Rencana Penarikan Dana (RPD).

3.5 Permasalahan dan Upaya Pemecahannya

Rangkuman permasalahan berikut menggabungkan isu-isu yang teridentifikasi pada Triwulan I dan perkembangannya hingga Triwulan II, untuk memperlihatkan aspek mana yang membaik dan mana yang tetap memerlukan perhatian sepanjang Semester I.

Aspek	Permasalahan (TW I → TW II)	Upaya Pemecahan
Produksi Benih/Bibit Spesifik Lokasi	TW I: capaian rendah akibat serangan OPT, defisit air, dan kendala teknis lapangan. TW II: kendala berlanjut berupa kemarau ekstrem yang memicu defisit air pada Jagung, Kelapa, dan Padi, kegagalan tanam akibat rebah di Desa Raharja, serta gangguan gulma di Kelurahan Dutulanaa.	TW I: pengendalian OPT terpadu dan optimalisasi sumber daya air. TW II: optimalisasi irigasi/pompanisasi, penjadwalan panen pada minggu pertama Juli, penanaman ulang dan relokasi ke Desa Sukamaju, serta pengendalian gulma langsung di lapangan.
Adopsi Teknologi Pertanian Modern	TW I: rendahnya tingkat adopsi dan keterbatasan pemahaman petani terhadap teknologi	TW I: peningkatan sosialisasi, pendampingan intensif, pelatihan, dan pemanfaatan media digital. TW

Aspek	Permasalahan (TW I → TW II)	Upaya Pemecahan
	modern. TW II: pelaksanaan masih dalam tahap penyusunan metode bersama serta menunggu arahan kebijakan dari Eselon I.	II: konsultasi aktif ke Eselon I untuk mempercepat petunjuk teknis smart farming.
Kelembagaan (Zona Integritas)	TW I: implementasi ZI menuju WBK/WBBM belum optimal dan pemahaman pegawai masih rendah. TW II: capaian membaik signifikan (progres hingga 55%, setara 99,27% dari Nilai Evaluasi), namun konsistensi penerapan tetap perlu dijaga.	TW I: penguatan sosialisasi, internalisasi nilai integritas, dan pembinaan berkelanjutan. TW II: mempertahankan momentum melalui pembinaan dan evaluasi rutin.
Pengelolaan Anggaran	TW I: realisasi anggaran belum sepenuhnya selaras dengan capaian fisik. TW II: sebagian anggaran (Blokir Kode A dan PNPB Belanja 53) belum dapat dicairkan, serta Nilai IKPA tertekan akibat anggaran refocusing yang belum diimbangi revisi RPD Halaman III DIPA.	TW I: sinkronisasi realisasi fisik-keuangan dan efisiensi pelaksanaan. TW II: percepatan revisi RPD, pembentukan tim khusus untuk membuka Blokir Kode A dan blokir PNPB Belanja 53, serta konsultasi aktif ke Eselon I/Kementerian Keuangan.
Program Strategis Baru (CSR, Brigade Pangan, Hilirisasi)	Muncul pada TW II: hambatan jaringan irigasi (CSR), keterbatasan Alsintan dan legalitas brigade yang belum terbit SK, serta kelengkapan sertifikasi legalitas lahan untuk hilirisasi peternakan.	Sinergi dengan dinas teknis daerah untuk penanganan irigasi (flat ducker), percepatan penerbitan SK legalitas Brigade Pangan, dan pengawalan sertifikasi Hak Atas Tanah untuk lokasi hilirisasi.
Monitoring dan Evaluasi	TW I: pengendalian kegiatan belum optimal.	TW I: peningkatan intensitas monitoring dan evaluasi secara berkala; pada TW II tercermin melalui pelaporan tindak lanjut yang lebih rinci per lokasi kegiatan.

IV. PENUTUP

Secara keseluruhan, pelaksanaan kegiatan dan pengelolaan anggaran BBRMP Gorontalo sepanjang Semester I Tahun 2026 menunjukkan tren perbaikan yang konsisten dari Triwulan I ke Triwulan II. Pada Triwulan I, sebagian besar indikator kinerja, kegiatan perbenihan, dan realisasi luas tanam masih berada pada tahap awal dengan capaian yang relatif rendah, sebagai konsekuensi wajar dari siklus persiapan produksi pertanian dan anggaran yang masih dalam tahap perencanaan. Memasuki Triwulan II, progres fisik mengalami akselerasi signifikan, terutama pada perbenihan spesifik lokasi (Ayam KUB 89,30%, Padi SS 78,70%, Jagung SS 75%), penerapan teknologi PM-AAS yang mencapai realisasi fisik 100%, serta pembangunan Zona Integritas menuju WBK/WBBM yang mendekati target. Realisasi anggaran kumulatif turut meningkat dari 23,96% menjadi 46,04%.

Meskipun demikian, sejumlah tantangan tetap membayangi hingga akhir Semester I, khususnya pemblokiran anggaran (Blokir Kode A dan PNBK Belanja Modal) yang menghambat eksekusi fisik beberapa kegiatan, penurunan progres Nilai IKPA akibat gap deviasi RPD yang belum disesuaikan dengan anggaran refocusing, serta kendala operasional lapangan pada program strategis baru (CSR, Brigade Pangan, Hilirisasi) berupa keterbatasan jaringan irigasi, Alsintan, dan legalitas lahan. Faktor iklim seperti kemarau ekstrem juga tetap menjadi kendala berulang bagi kegiatan perbenihan pada kedua triwulan.

LAMPIRAN

Struktur Organisasi Balai Besar Penerapan Modernisasi Pertanian (BBRMP) Gorontalo.

